

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Seni kerajinan batik merupakan kekayaan bangsa Indonesia yang luar biasa bahkan UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) pada tanggal 2 Oktober 2009 resmi menetapkan batik sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Non Bendawi (Masterpieces of the Intangible Cultural Heritage of Humanity) bagi Indonesia. Dari sekian banyak daerah penghasil batik di Indonesia, Pekalongan merupakan salah satu daerah pengrajin batik yang menyumbang ekspor batik cukup banyak, melalui 781 produsen batik yang tersebar di Kota Pekalongan, pada tahun 2018 nilai ekspor untuk kain dan sarung batik berada pada angka 3,25 juta Dolar AS, dari angka tersebut Kota Pekalongan sudah menyumbang torehan nilai ekspor batik dari skala nasional yang mencapai angka 52,4 juta Dolar AS. Dari perkembangannya, Batik Pekalongan memiliki sejarah yang cukup panjang, batik awalnya dipakai oleh bangsawan kerajaan Majapahit hingga Mataram Hindu, hasil batik Pekalongan sangat berkaitan dengan perkembangan kerajaan Mataram Islam, melalui wali yang menyebarkan agama Islam, pedagang Muslim hingga masa penjajahan Belanda dan Jepang ikut serta dalam perkembangan batik, dalam catatan sejarah perkembangan Batik Pekalongan diawali pada masa kerajaan Mataram Islam di abad 17 Masehi, dalam dokumen V.O.C di tulis bahwa di tahun

1740 adanya pengiriman kain dari Pekalongan ke Batavia senilai 20 ribu *Real Spanyol* (mata uang V.O.C saat itu). Banyaknya sentra di daerah sekitar Pekalongan didasari pada tersebarnya sisa-sisa pasukan Laskar Diponegoro yang menetap dan mulai mengembangkan produksi batik sendiri. Seiring berjalanya waktu sisa Laskar Diponegoro yang menetap mulai mengembangkan batik dan menjadikan beberapa tempat di Pekalongan menjadi sentra atau pusat produksi batik. Dengan adanya Jalan Pantura yang membentang dari Merak hingga Banyuwangi dengan panjang sekitar 1.316 Km dan melalui 5 provinsi menjadikan proses distribusi bahan baku hingga barang jadi menjadi lebih mudah terlebih lagi dengan banyaknya kendaraan yang berlalu lalang, banyak dari mereka yang menyempatkan waktu untuk berhenti sejenak di Pekalongan untuk membeli produk batik.

Tepatnya pada 20 desember 2018 Presiden Joko Widodo telah meresmikan Jalan Toll Trans Jawa yang membentang mulai dari Pelabuhan Merak, Banten hingga Pelabuhan Ketapang, Banyuwangi dengan rute sepanjang 1.167 Km. Dengan diresmikannya Jalan Toll tersebut menimbulkan berbagai dampak positif maupun negatif, dampak positif yang paling dirasakan ialah dengan adanya penambahan Jalan Toll menjadikan masyarakat lebih bebas memilih jalan yang akan digunakan selain itu adanya alternatif Jalan Toll mengurangi kemacetan yang ada di Jalan Pantura, kemudian dampak positif lainnya ialah kemudahan distribusi barang, dengan adanya alternatif Jalan Toll Trans Jawa yang berdampak

kecepatan waktu tempuh diharapkan menciptakan percepatan pada perekonomian negara. Dampak negatif dari adanya pembangunan Jalan Toll seperti berkurangnya lahan hijau yang seharusnya untuk persediaan pangan masyarakat, berkurangnya lahan tempat tinggal penduduk, dan tentunya masyarakat sekitar Jalan Pantura yang berjualan akan berkurang pendapatannya.

أَيُّحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى

Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggung jawaban)? (Quran Surat Al-Qiyamah Ayat 36)

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa apakah keputusan yang diambil sudah tepat, apakah sudah siap apabila keputusan yang diambil kurang tepat dan berdampak buruk akan diberi pertanggung jawaban, dari ayat tersebut bahwa apakah keputusan pemerintah untuk membangun Jalan Toll Trans jawa sudah tepat, mengingat mahalnya tarif masuk tol menyebabkan banyak truk ekspedisi atau pengangkut barang tidak menggunakan jalan tol dan memilih jalan pantura, sedangkan waktu tempuh Jalan Toll Trans Jawa jauh lebih singkat, jadi pembangunan Jalan Tol untuk meningkatkan konektivitas antar wilayah kurang tercapai. Kemudian dengan dibangunnya jalan tol tersebut yang kurang diuntungkan adalah daerah atau kota yang bukan menjadi destinasi atau tujuan dari para pengguna jalan. (Prasetyo, 2019)

Adapun penelitian yang dilakukan pada tahun 2017 yang membahas mengenai pengaruh infrastruktur jalan terhadap sektor industri,

dari hasil penelitian ini mendapatkan hasil bahwa dengan adanya infrastruktur jalan tersebut mampu memangkas biaya transportasi barang industri di Kabupaten Bandung hingga 17% (Anas, etc, 2017). Sementara itu penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 yang menjelaskan bahwa salah satu dampak negatif dari adanya pembangunan jalan tol tersebut adalah daerah atau kota yang bukan termasuk kota besar dan menjadi destinasi utama para pengguna jalan akan mengalami dampak seperti berkurangnya pengguna jalan yang melewati daerah tersebut berdampak pada penjualan di berbagai toko di sepanjang jalan khususnya. (Prasetyo, 2019)

Penelitian lain yang menjadi pematik penulis untuk meneliti mengenai adanya fenomena pembangunan infrastruktur dengan kaitanya pada UKM ialah penelitian pada tahun 2019 yang membahas mengenai dampak pembangunan Tol Tebing Tinggi-Medan terhadap UMKM dipasar Bengkel Perbaungan, dari penelitian yang menggunakan studi kasus ini mendapatkan hasil bahwa penghasilan per kapita dari UMKM yang berlokasi di Pasar Bengkel terjadi penurunan hingga 50% untuk penghasilan perbulan, dari sisi ketenagakerjaan didapat bahwa terjadi penurunan jumlah tenaga kerja pada UMKM dari sebelum peresmian tenaga kerja berjumlah 2-5 orang maka sesudah peresmian hanya berjumlah 1-2 orang saja, kemudian dari sisi makro ekonomi atau kaitanya UMKM pada Penghasilan Asli Daerah (Retribusi) terdapat penurunan dari yang awalnya di angka Rp18.698.686.000 pada tahun 2013 dan di tahun

2014 mencapai angka Rp33.547.554.000, akan tetapi semenjak pembangunan Jalan Tol terdapat penurunan yang signifikan di angka Rp.16.087.440.000 hal ini merupakan akibat dari penurunan retribusi pada UMKM di Pasar Bengkel. (Januardin, 2019)

Sementara itu hasil berbeda ada di Kota Semarang, dari penelitian yang dibuat di tahun 2015 menjelaskan bahwa adanya pembangunan infrastruktur jalan sangat berdampak positif bagi usaha ekonomi rakyat Kota Semarang, dalam penelitiannya dengan adanya pembangunan infrastruktur jalan berdampak positif bagi perekonomian secara signifikan dari penelitian dengan menggunakan pengujian regresi. (Prapti, Suryawardana, 2015)

Pada sisi ketenagakerjaan terdapat hasil berbeda dari penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa dengan adanya infrastruktur malah membuat penurunan tenaga kerja pada UMKM, dari penelitian yang ada di tahun 2016 di Provinsi Bali bahwa dengan adanya infrastruktur, investasi dan pertumbuhan ekonomi berdampak positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali. (Indrajaya, 2016) Dari penelitian yang ditulis oleh Hukom ditahun 2014 juga mengatakan bahwa adanya partisipasi angkatan kerja yang meningkat akan menyebabkan peningkatan pendapatan perkapita masyarakat. (Hukom, 2014) Dengan kata lain bahwa adanya peningkatan kesempatan kerja dari adanya infrastruktur akan berdampak pula pada penyerapan tenaga kerja baru dan pada akhirnya

akan menyebabkan peningkatan pendapatan perkapita dari masyarakat itu sendiri.

Jika ditihat secara lebih luas peran UMKM memiliki kontribusi pada perekonomian negara ataupun pada daerah tersebut, mulai dari sektor penerimaan daerah melalui pajak hingga ekspor hasil produk ke luar negeri, dari informasi yang didapat mengenai nilai ekspor Batik Kota Pekalongan sampai tahun 2017 rata-rata mencapai US\$ 2,175 juta, dengan adanya Jalan Tol Trans Jawa yang diresmikan di akhir tahun 2018 tentunya sangat berdampak pada distribusi suatu barang, oleh karena itu pada penelitian ini juga akan membahas apakah terdapat perbedaan mengenai ekspor batik setelah pembangunan Tol Trans Jawa. Selain digunakan sebagai pembiayaan pembangunan pajak juga digunakan sebagai pengembangan di sektor UMKM, mulai dari bentuk penyuluhan untuk hingga bantuan seperti insentif pajak apabila terdapat suatu kondisi dimana terdapat gejolak di perekonomian dalam negeri yang menyebabkan banyak dari UMKM yang mengalami kemunduran, oleh karena itu pajak merupakan suatu hal sangat penting dan dibutuhkan, sesuai dengan PP Nomer 23 Tahun 2018 merupakan peraturan baru mengenai pemangkasan tarif PPh final bagi UMKM menjadi 0,5%, yang sebelumnya di Peraturan Pemerintah RI Nomer 46 Tahun 2013 PPh final bagi UMKM atas penghasilan(omzet) diberi kewajiban pajak 1%. Pada penelitian ini juga akan menampilkan kontribusi Industri Batik Kota Pekalongan di sektor pajak, peneliti tidak melakukan pengolahan data pada bagian ini

dikarenakan perbedaan nilai pengambilan pajak yang memungkinkan perbedaan total pendapatan pajak.

Dengan adanya UMKM tentunya sangat berdampak pada penyerapan di sektor tenaga kerja, terbukti bahwa pada tahun 2017 tenaga kerja yang terserap dalam UMKM batik berjumlah 12.937 orang dari 1.081 unit yang tersebar di beberapa sentra batik di Kota Pekalongan, dilihat dari permasalahan mengenai penyerapan tenaga kerja dari adanya dampak pembangunan infrastruktur terbukti dari penelitian dari Awandari dan Indrajaya (2016) menjelaskan bahwa adanya infrastruktur dan investasi berdampak positif pada kesempatan kerja. (Awandari dan Indrajaya, 2016) Sementara itu berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Januardin (2019) yang menyebutkan bahwa dengan adanya pembangunan infrastruktur berdampak pada pengurangan tenaga kerja pada UMKM, oleh karena itu pada penelitian ini penulis akan menganalisis apakah terdapat perbedaan atau tidak pada sektor ketenagakerjaan. Dari beberapa variabel diatas penulis cukup sering menggunakan permasalahan dari jurnal berlokasi selain di Kota Pekalongan dikarenakan minimnya penelitian yang bertempat di Kota Pekalongan dan membahas mengenai variabel yang sesuai dengan skripsi ini.

Dilihat dari data lapangan bahwa perkembangan batik di Pekalongan sangat baik mulai dari corak yang beraneka ragam sehingga mampu menarik perhatian pasar global, banyak dari negara seperti

Malaysia, Thailand, Myanmar hingga Eropa tertarik terhadap Batik Pekalongan, mereka biasanya sangat tertarik pada jenis batik tulis atau cap yang biasanya dalam bentuk kain, sarung hingga kemeja, berikut merupakan data mengenai ekspor batik Kota Pekalongan antara tahun 2015 hingga 2019 sebagai berikut:

Gambar 1. Diagram Batang



Sumber: BPS Kota Pekalongan

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa antara tahun 2015 hingga 2019 relatif terjadi kenaikan, pada tahun 2015 ekspor batik bernilai US\$ 426.985,00 kemudian di tahun 2016 naik hingga di angka US\$ 1.203.857,00 sementara itu di tahun 2017 turun di angka US\$ 422.496,00 kemudian di tahun 2018 naik cukup signifikan hingga menyentuh US\$ 3.250.042,00 kenaikan juga ada di tahun 2019 hingga menyentuh 3.271.792,00 jika dilihat lebih lanjut memang terdapat kenaikan ekspor antara sebelum dan sesudah pebmangunan jalan tol trans jawa. Namun

penelitian dari Victorianus Aries, Tri Pudji dan Murtini pada tahun 2019 mengatakan bahwa terdapat penurunan penjualan pada usaha batik setelah pembangunan jalan tol hingga 31,82%. Adanya perbedaan dampak yang berbeda antara sebelum dan sesudah pada produsen batik tersebut juga yang menjadi daya tarik penulis untuk meneliti menggunakan tema ini. (Siswanto, Wahjuningsih and Murtini, 2019)

Adanya pembanguna jalan tol yang melewati area Pekalongan sudah barang tentu berdampak pada jumlah pengguna kendaraan di Jalan Pantura, karena adanya pilihan antar menggunakan jalan tol atau Jalan Pantura dikhawatirkan akan berdampak pada sisi perekonomian masyarakat Pekalongan yang mengandalkan pemasukan dari toko di sepanjang Pantura termasuk juga para penjual batik, selain banyaknya jumlah toko di sepanjang jalan, Jalan Pantura juga merupakan kawasan yang memberikan pengaruh kepada pengembangan dan membesarkan kawasan-kawasan lain, seperti yang sudah tertuang di penelitian milik Mardiansyah dan Rahayu pada 2020 mengenai perkembangan kawasan perkotaan kecil di pinggiran Kota Pekalongan. (Mardiansjah dan Rahayu, 2020)

Dari paparan diatas penulis sangat tertarik melakukan penelitian pada UKM batik di Kota Pekalongan, dikarenakan dengan berbagai dampak positif dari dibangunnya Jalan Tol Trans Jawa seperti halnya kemudahan distribusi barang yang mampu mengurangi biaya perusahaan dalam proses suplai bahan baku hingga pengiriman produk, apabila

memang dalam praktiknya produsen batik khususnya memiliki dampak positif tersebut bukan tidak mungkin para pelaku UKM tersebut akan mampu mengembangkan usahanya, sementara itu apabila para produsen batik tersebut tidak mendapat sisi positif seperti halnya biaya distribusi, penyediaan bahan baku atau biaya produksi yang didapat sama saja ataupun cenderung tidak ada perubahan maka pembangunan Jalan Tol tersebut dirasa kurang berefek bagi pelaku UKM, oleh karena itu berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian mengenai apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah peresmian Jalan Tol Trans Jawa bagi pelaku Produsen Batik di Kota Pekalongan melalui metode Uji Beda dirasa sangat perlu dilakukan. adapun indikator atau variabel yang digunakan penulis untuk menelisik lebih jauh mengenai permasalahan ini diantaranya data jumlah produksi barang, tenaga kerja, biaya produksi, pendapatan kotor. Penulis melakukan penelitian dengan judul :

”ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN JALAN TOL TRANS JAWA TERHADAP PRODUSEN BATIK DI KOTA PEKALONGAN”

B. Batasan Masalah Penelitian

Adapun penelitian ini terdapat batasan-batasan masalah dengan harapan permasalahan yang diteliti lebih fokus dan tidak meluas ke permasalahan yang lain, batasan penelitian ini adalah:

1. Produsen batik berlokasi di Kota Pekalongan.

2. UKM tersebut sudah berdiri sebelum pembangunan Jalan Toll Trans Jawa.
3. Data yang digunakan tiga bulan sebelum dan sesudah peresmian Jalan Toll Trans Jawa

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan dengan adanya Jalan Tol Trans Jawa pada jumlah hasil produksi batik di Kota Pekalongan?
2. Apakah ada perbedaan dengan adanya Jalan Tol Trans Jawa pada tenaga kerja di industri batik Kota Pekalongan?
3. Apakah ada perbedaan dengan adanya Jalan Tol Trans Jawa pada biaya produksi di industri batik Kota Pekalongan?
4. Apakah ada perbedaan dengan adanya Jalan Tol Trans Jawa pada pendapatan kotor di industri batik Kota Pekalongan?
5. Apakah ada perbedaan dengan adanya Jalan Tol Trans Jawa pada jumlah omzet di industri batik Kota Pekalongan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan bukti empiris mengenai hasil produksi, pendapatan, jumlah tenaga kerja, biaya produksi serta jumlah omzet pada produsen batik di Kota Pekalongan sebelum dan sesudah pembangunan jalan tol Trans Jawa.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut adapun manfaat yang diterima, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan bukti secara empiris mengenai uji beda pada pengrajin batik di Kota Pekalongan mengenai hasil produksi, biaya produksi, tenaga kerja dan pendapatan sebelum dan sesudah pembangunan jalan tol trans jawa.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh peneliti lainnya untuk meneliti dan mengetahui mengenai uji beda.

2. Manfaat Praktis

Memberikan kesempatan pada penulis untuk menerapkan teori teori yang sudah dipelajari selama ini serta untuk memperdalam pengetahuan tentang penelitian dan wawasan mengenai uji beda pada produsen batik di Kota Pekalongan.